

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan suatu kebiasaan modern yang umum ditemukan pada manusia saat ini dan merupakan ancaman terbesar bagi masa depan kesehatan dunia (Yendri dkk., 2018). Jumlah orang yang merokok di seluruh dunia mencapai 1,3 miliar, dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia lebih dari 15 tahun (Drope *et al.*, 2018). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan sekitar 80% berada di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbanyak dengan jumlah sekitar 65,7 juta orang (Yendri dkk., 2018).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan proporsi merokok pada penduduk usia diatas 10 tahun sebesar 24,3% (Kemenkes, 2018). Adapun laporan *Global Adult Tobacco Survey* menyebutkan bahwa prevalensi merokok penduduk dewasa di Indonesia sebesar 33,5% pada tahun 2021 (CDC Foundation, 2021). Di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan keenam untuk jumlah perokok tertinggi, yaitu mencapai 31,6% dari total populasi. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan persentase perokok yang dapat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut erat ikatannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi

terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan seberapa baik kesehatan gigi dan mulut seseorang. Mulut dapat dikatakan bersih apabila bebas dari kotoran seperti *debris*, plak dan kalkulus (Sherlyta dkk., 2017).

Perokok memiliki kebersihan gigi dan mulut lebih buruk dibandingkan dengan bukan perokok karena skor plak dan kalkulus pada perokok lebih tinggi (Sumerti, 2016). Merokok mengurangi laju alir saliva yang berfungsi membersihkan gigi dari plak, perlindungan terhadap virus, bakteri dan jamur, melindungi mukosa mulut, remineralisasi gigi, pencernaan, sensasi rasa, keseimbangan pH dan fonasi (Singh *et al.*, 2015).

Saliva merupakan cairan biologis yang pertama kali terpapar asap rokok pada saat merokok. Cairan tersebut berperan penting dalam fisiologis rongga mulut dan berperan untuk proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Asap rokok yang panas berhembus terus-menerus ke dalam rongga mulut dapat mengiritasi mukosa mulut secara langsung dan menyebabkan perubahan alir darah dan mengurangi sekresi saliva (Unita dan Agnes, 2018). Laju alir saliva seseorang perokok dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam sekresi saliva (Setyowati dkk., 2020).

Hasil dari penelitian Singh *et al.*, (2015) di India menyebutkan bahwa terdapat penurunan laju alir saliva dan pH saliva sebagai efek jangka panjang dari merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dkk., (2019) menyebutkan bahwa laju alir saliva berpengaruh dalam terjadinya pembentukan plak gigi, diperkuat dengan hasil penelitian kategori cepat sebesar 2,9%.

Sedangkan status plak dengan kategori buruk dan laju alir saliva lambat sebesar 41,4%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Asrama Lampung Ikatan Mahasiswa Pesisir Barat (IKAMSIBA) yang beralamat di Jl. Hibrida No. 29, RT. 13/RW. 04, Miliran, Mujamuju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY didapatkan remaja yang merokok >1 tahun. Hasil pemeriksaan pada tanggal 3 September 2023 kepada 10 remaja Asrama Lampung Ikatan Mahasiswa Pesisir Barat (IKAMSIBA) diketahui bahwa 70% remaja memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Laju Alir Saliva Dan Skor Plak Pada Perokok Konvensional”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional di Asrama Lampung, Yogyakarta tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya laju alir saliva pada perokok konvensional.
- b. Diketuinya skor plak pada perokok konvensional

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya dibidang promotif dan preventif yang berupa pemeriksaan laju alir saliva dan kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks PHP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah referensi bacaan hasil penelitian di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat menambah wawasan, pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan terhadap masalah-masalah nyata yang akan dihadapi dilapangan khususnya mengenai gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional.

c. Bagi Responden

Memberi wawasan dan pengetahuan bagi remaja, khususnya pengetahuan mengenai gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional.

d. Bagi Intitusi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan program pelayanan kesehatan terutama gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran laju alir saliva dan skor plak pada perokok konvensional” belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Subekti dkk., (2019) meneliti tentang “Hubungan Plak Gigi, Laju Alir Saliva, Dan Viskositas Saliva Pada Anak Usia 6-9 Tahun”. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang laju alir saliva dan menggunakan instrument dengan metode *spitting*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu plak gigi dan viskositas saliva, sedangkan variabel penelitian oleh peneliti yaitu laju alir saliva dan indeks PHP dan subyek penelitian yaitu anak usia 6-9 tahun, sedangkan subyek penelitian oleh peneliti yaitu perokok konvensional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa laju alir saliva mempengaruhi tingginya angka plak pada gigi dengan mendapatkan nilai sig. 0,037. Maka dapat dikatakan laju alir saliva

merupakan faktor resiko yang mempengaruhi tingginya angka plak gigi pada responden.

2. Yendri dkk., (2018) meneliti tentang “Pengaruh Merokok Terhadap Laju Alir Saliva”. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada instrument pengumpulan unstimuled saliva dengan metode *spitting*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu lama merokok dan jumlah rokok, sedangkan variabel penelitian oleh peneliti yaitu laju alir saliva dan indeks PHP. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap dengan laju alir saliva.